

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa praanggapan dalam roman *Le Mystère de la Chambre Jaune* dapat dikaji dengan menggunakan teori pragmatik. Pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Cummings (2007 : 8) menjelaskan bahwa pragmatik menelaah sejumlah konsep dan teori, salah satunya adalah praanggapan. Untuk membuat sebuah praanggapan dari sebuah pernyataan di dalam pengertian pragmatik adalah untuk menganggap yang lainnya terlibat dalam konteks dan melakukan hal yang sama. Dalam upaya mempraanggapkan sebuah pernyataan maka dibutuhkan anggapan bahwa antara penutur dan petutur terlibat dalam konteks yang sama dan melakukan hal (ujaran) yang dimengerti oleh keduanya.

Dalam penelitian ini, sampel kalimat yang dibuat praanggapannya adalah berupa dialog-dialog yang terdapat di dalam roman yang berjudul *Le Mystère de la Chambre Jaune* karya *Gaston Leroux*. Roman berjenis *policier* ini mengangkat cerita-cerita kriminal yang penuh dengan teka-teki misteri yang menarik untuk diungkap.

Dalam roman, banyak ditemukan tuturan-tuturan yang dapat memunculkan sebuah praanggapan, hal tersebut dapat menarik perhatian pembaca. Praanggapan tersebut dapat dianalisis dengan cara membedakan

jenis-jenisnya berdasarkan konteks situasi yang mendukung, sehingga dapat memunculkan sebuah praanggapan yang sesuai.

Menurut Yule (1996 : 43), *pranggapan* adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur (atau penulis) sebagai kejadian atau sebelum menghasilkan suatu tuturan yang disampaikan kepada petutur (atau pembaca). Dalam hal ini penutur (atau penulis) menganggap bahwa petutur (atau pembaca) sudah mengetahui informasi tertentu sebelumnya, maka penutur (atau penulis) menganggap tidak perlu untuk menyatakan atau mengujarkannya kepada petutur (atau pembaca).

Oleh karena itu penutur tidak perlu mengujarkan seluruh maksud yang ingin disampaikan kepada petutur melainkan hanya penyampaian secara implisit (tidak diujarkan).

Sampel-sampel penelitian ini berupa dialog-dialog yang terdapat di dalam roman *Le Mystère de la Chambre Jaune*. Hasil penelitian tersebut diteliti dengan menggunakan dua teori. Pertama menggunakan teori jenis-jenis praanggapan, kalimat *présupposé* dan kalimat *posé* menurut buku *Niveau Seuil*, dan yang kedua menggunakan teori yang dijelaskan oleh Yule, yakni teori mengenai unsur-unsur pendukung praanggapan, diantaranya pengetahuan bersama, konteks situasi dan partisipan

Berdasarkan teori yang diuraikan dalam buku *Niveau Seuil*, maka dialog-dialog yang terdapat di dalam roman tersebut dikategorikan menurut jenisnya dan dapat ditemukan 61 dialog yang memunculkan berbagai jenis praanggapan. Hasil tersebut dirincikan, 7 kalimat praanggapan *irréel*, 3

kalimat praanggapan *savoir*, 3 kalimat praanggapan *verbes aspectuels*, 1 kalimat praanggapan *verbes d'attribution*, 5 kalimat *verbes d'échec et de réussite*, 2 kalimat praanggapan *attitude*, 6 kalimat praanggapan *sentiment*, 29 kalimat praanggapan *déterminant divers*, 3 kalimat praanggapan *question partiel* dan 1 kalimat praanggapan *conjonctions du nécessaire*. Dapat disimpulkan bahwa roman tersebut didominasi oleh kalimat praanggapan *déterminant divers*.

Setelah itu masing-masing dialog tersebut dianalisis berdasarkan kalimat *posé* (yang jelas diujarkan) dan kalimat *présupposé* (yang tidak diujarkan secara langsung) serta konteks situasi yang melatarbelakanginya, sehingga dapat ditarik sebuah praanggapan yang sesuai.

B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa sebuah roman dapat dijadikan sebuah media pembelajaran dan dapat pula dijadikan sebagai bahan penelitian bagi mahasiswa yang belajar bahasa, khususnya bahasa asing. Penelitian yang dapat dilakukan antara lain, analisis wacana, analisis kebudayaan, analisis tokoh, dan sebagainya.

Namun dalam penelitian ini, roman tersebut telah diteliti dari segi pragmatik yang membicarakan konteks pada tiap-tiap dialognya. Dialog-dialog tersebut dapat dianalisis berdasarkan praanggapan-pranggapan. Praanggapan tersebut dibahas secara rinci yaitu berdasarkan jenis dan konteks situasi yang melatarbelakanginya. Dengan adanya rincian tersebut,

diharapkan dapat memiliki dampak positif terhadap mahasiswa agar dapat memahami praanggapan yang ada di dalam sebuah roman.

Pembelajaran melalui roman dapat meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap sebuah karya sastra. Hal ini juga mendorong bagi mahasiswa yang gemar menulis agar dapat mengembangkannya dengan cara banyak membaca roman dengan memilih jenis roman yang sesuai dengan selera masing-masing.

Melalui sebuah roman dapat dilakukan berbagai macam analisis. Antara lain, analisis kebudayaan yakni berupa analisis kejadian-kejadian sosial yang dialami oleh penulis yang ia cerminkan di dalam sebuah roman karangannya. Selain itu sebuah roman dapat pula dijadikan media untuk melakukan analisis wacana yang berupa analisis terhadap pembentukan kalimat, penggunaan kalimat, gaya bahasa, ujaran, unsur kohesi, koherensi dan sebagainya. Namun analisis yang dapat dilakukan terhadap roman tidak terhenti disampai situ saja, karena tokoh atau pelaku yang terdapat di dalam roman tersebut dapat pula dianalisis berdasarkan karakter yang dibuat oleh sang penulis. Dari beberapa analisis tersebut, maka akan membawa mahasiswa untuk menambah wawasan, tidak hanya pengetahuan dari segi linguistik namun juga dapat menambah wawasan kebudayaan dan mengenal berbagai karakter yang diperankan oleh pelaku dalam sebuah roman. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya berguna untuk mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis tetapi juga untuk masyarakat yang mempunyai minat terhadap roman.

C. Saran

Roman adalah satu dari sekian banyak media pembelajaran yang menarik untuk dijadikan bahan analisis. Dan roman yang berjudul *Le Mystère de la Chambre Jaune* ini diharapkan dapat menjadi media mahasiswa dalam memperluas wawasan dalam mempelajari ilmu pragmatik, khususnya dalam mempelajari praanggapan yang terdapat di dalam sebuah roman. Selain roman yang berjenis *policier* ini, penelitian praanggapan dapat pula dilakukan terhadap roman-roman dengan jenis yang lebih bervariasi dengan begitu hasil penelitian pun diharapkan dapat lebih bervariasi pula.

Maka dari itu ada beberapa saran yang mungkin bermanfaat antara lain agar penelitian mengenai praanggapan dengan menggunakan pendekatan pragmatik dapat diteliti lebih mendalam lagi dan pengajar hendaknya menggunakan karya-karya sastra lainnya yang lebih bervariasi dalam pengajaran untuk mendorong minat pembelajar agar terciptanya suasana belajar-mengajar yang lebih menarik. Selain itu disarankan pula kepada mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis untuk lebih banyak membaca roman yang mengandung banyak unsur-unsur pengetahuan lainnya. Hal itu dapat membuat sebuah roman tidak hanya dipandang sebagai karya sastra saja melainkan sebagai media belajar juga, hingga akhirnya penulisan ini dapat ditindaklanjuti oleh penulis-penulis lain di masa mendatang, menuju pemahaman yang lebih baik lagi mengenai praanggapan.